

PENERAPAN METODE TARL (TIM ARSITEK LANSKAP) MENGGUNAKAN MEDIA BKS (BUKU KERJA SISWA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PETUNJUK DENAH

Frahmadia¹, Dadan Djuanda², Ali Sudin³

^{1 2 3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: frahmadia1395@student.upi.edu

²Email: dadandjuanda@upi.edu

³Email: alisudin03@gmail.com

Abstrak

The problem research was create a floor according to the instruction heard of students in Class IV SDN Sindang II Academic Year 2016/2017. The purpose research is to increase listening skill on Indonesia language lesson. The method used in this research was calassroom action research, for solving problems by applying the method of landscape architect team using learning media students workbook. Instruments used are observation planning and implementation of teacher interview, students activities, field notes, and test of learning result. Results of the preliminary observation of students who complete up to 9%, cycle I students who complete 36%, cycle II increased to 86% abd cycle III reached 92%. Results of research with applying the method of landscape architect team using learning media students workbook concluded that the improve students learning ability to increase listening skill on Indonesia language lesson.

Kata Kunci: *Metode Tim Arsitek Lanskap, Media Buku Kerja Siswa, Keterampilan Menyimak.*

PENDAHULUAN

Menurut Nurhayati (2008) mempelajari bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa dengan baik pada aspek pemahaman maupun aspek produktif. Keterampilan menyimak atau mendengarkan tersebut masih tergolong tahap keterampilan dasar yang berguna untuk melanjutkan kepada kemampuan ke tahap selanjutnya. Menurut Djuanda (2008) bunyi suatu bahasa yang diterima oleh seseorang lalu kemudian diresapi maknanya, serta ditelaah kebenarannya lalu dinilai dan ambil keputusan untuk menerima atau menolak informasi tersebut disebut menyimak. Menurut Rosdawita (2013) menyimak membutuhkan konsentrasi yang tinggi bilamana membandingkan dengan menulis, membaca, serta berbicara. Pada saat menyimak, siswa harus dapat memahami informasi yang didengarnya. Hal ini terkait dengan evaluasi pembelajaran menurut Iswara (2016). Menurut Iswara & Harjasujana (1996a) dan Iswara (2011) menyimak pun terkait dengan kebahasaan dan kalimat.

Di dalam kurikulum 2006, istilah yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak disebut dengan mendengarkan. Untuk menerima komunikasi, manusia menggunakan mendengar sebagai alat untuk berkomunikasi. Bentuk komunikasinya pun bersifat reseptif atau komunikasi lisan. Mendengar itu bukan hanya

sekedar menerima suatu informasi, tetapi juga harus dengan mengolahnya atau memprosesnya. Adapun menyimak menurut Tarigan (2013) bahwa

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ajaran atau bahasa lisan.

Rosdia (2013) menyatakan mendengar masuk kuping yang kanan lalu keluar dari kuping kiri, menyimak bukan hanya sekedar itu tetapi harus memahami dengan keseriusan. Menurut Djuanda dan Resmi (2007) ada tahap yang harus seorang pendengar perhatikan dalam menyimak suatu informasi yang akan didengarnya, yaitu: 1) Tahap mendengar, hal yang harus dilakukan yaitu mendengar segala sesuatu yang pembicara sampaikan; 2) Tahap memahami, yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mengerti untuk memahami isi yang disampaikan oleh sang pembicara; 3) Tahap menginterpretasi, melakukan menyimak dengan baik, teliti dan cermat; 4) Tahap evaluasi, hal ini untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan yang telah dilakukan oleh pembicara; 5) Tahap menanggapi, pada tahap ini menyerap lalu menerima gagasan ataupun ide yang pembicara kemukakan.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Sindang II, ditemukan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran pada saat menyimak petunjuk denah. Kesulitannya yaitu sulit menangkap informasi yang didengarnya dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah dan letak tempat yang telah didengar. Evaluasi menyimak yang dilaksanakan menunjukkan hasil tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 22 siswa, hanya 7 siswa yang dapat mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti berencana menerapkan metode TARK (Tim Arsitek Lanskap) menggunakan media BKS (Buku Kerja Siswa) untuk meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk denah.

Metode TARK merupakan suatu inovasi pembelajaran dari metode kooperatif. Menurut Roger, dkk. (dalam Huda. 2012) tujuan pembelajaran kooperatif adalah aktivitas kelompok melalui interaksi sosial akan meningkatkan pembelajaran setiap anggotanya. Pembelajaran kooperatif haruslah membangkitkan tanggung jawab anggotanya demi tercapainya tujuan bersama. Metode TARK merupakan aktivitas tim arsitek lanskap atau tim tata letak kota dalam membuat denah melalui petunjuk yang diperdengarkan oleh guru. Metode TARK erat kaitannya dengan pekerjaan seorang arsitek lanskap. Seorang arsitek harus mampu menyimak arahan klien untuk membangun denah yang akan dibuatnya.

Pengertian denah itu sendiri adalah gambar yang menunjukkan suatu lokasi atau letak dari suatu tempat, digunakan pada saat seseorang mencari tempat, yang tujuannya agar tempat tersebut lebih mudah untuk ditemukan. Metode TARK ini dibantu pula dengan media pembelajaran. Blake dan Haralsen (dalam Sudin dan Saptani, 2009) dinyatakan bahwa

Media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Jadi, media menjadi sarana berkomunikasi saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu Buku Kerja Siswa (BKS). Media BKS diharapkan

membantu siswa dalam memahami objek yang akan diamati. Media BKS ini juga dapat menumbuhkan imajinasi siswa karena memang seharusnya seorang guru itu dapat menumbuhkan imajinasi dan fantasi siswanya.

Proses pembelajaran dengan berbantuan media BKS ini sangat membantu siswa dalam menginterpretasikan pemahaman siswa mengenai menyimak denah dengan kelompoknya. Siswa terlihat bertukar pikiran melalui diskusi, tanya jawab, dan melakukan aktivitas tim lainnya. Metode TARL ini dapat membuat siswa lebih aktif juga sangat menunjang pembelajaran dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat. Selain itu, media BKS akan lebih membantu siswa dalam menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah, dan letak tempat. Dengan menggunakan metode audiolingual dan juga menggunakan metode *curse review horay* pembelajaran akan semakin aktif dan menyenangkan.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan menyimak adalah Lestari; Aeni & Iswara (2016), Priantini; Iswara & Isrok'atun (2016), Haqimurosyad; Iswara & Aeni (2017), Wirawati; Iswara & Sunarya (2017), Margana; Iswara & Gusrayani (2017), Sofiana; Iswara & Kurniadi (2016).

Masalah yang telah dirumuskanlah dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode TARL dan media BKS pada materi membuat denah? (2) Bagaimana aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode TARL dan media BKS pada materi membuat denah? (3) Bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode TARL dan media BKS pada materi membuat denah? (4) Bagaimana hasil keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode TARL dan media BKS pada materi membuat denah?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2015) PTK ini merupakan sebab-akibat dari suatu perlakuan yang dipaparkan, serta kejadian-kejadian apa saja ketika adanya perlakuan yang diberikan, dan keseluruhan proses pada saat diberikannya suatu tindakan awal dengan dampak apa yang terjadi dari perlakuan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam menggunakan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengamati setiap kegiatan belajar siswa dengan diberikannya sebuah tindakan yang memang sengaja dimunculkan oleh sang peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu berlokasi di SDN Sindang II, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan temuan yang telah dilakukan peneliti yaitu adanya permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di sekolah tersebut.

Subjek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV SDN Sindang II, siswa di kelas ini terdiri dari 22 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan

perempuan berjumlah Sembilan orang. Adapun alasan peneliti mengambil subjek ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam keterampilan menyimak. Permasalahannya pun cukup serius dan harus ditangani sehingga peneliti melakukan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: 1) Observasi, dilakukan dengan mengamati dan juga pencatatan yang sistematis; 2) Wawancara, dilakukan kepada guru dan juga siswa; 3) Catatan Lapangan, sebagai alat perekam yang terjadi pada saat kejadian dilapangan; 4) Evaluasi dan Tes, mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berkaitan dengan pengolahan data proses yaitu terdapat beberapa instrument yang digunakan oleh peneliti seperti lembar observasi siswa dan kinerja guru. Pada pengolahan data proses ini terlebih dahulu menetapkan aspek apa yang akan diamati baik itu aktivitas siswa maupun kinerja guru. Adapun pengolahan data aktivitas siswa dilakukan juga dengan menginterpretasikan nilai yang didapat di akhir yang diperoleh siswa. Data hasil diperoleh dari tes yang dilakukan siswa menggunakan instrumen soal membuat denah. Aspeknya yang dinilai dalam penilaian hasil, yaitu menentukan arah mata angin, menentukan pokok-pokok petunjuk denah dan menentukan letak tempat. Teknik pengolahan ini dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membuat denah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diterapkannya metode Tim Arsitek Lanskap (TARL) berbantuan dengan Buku Kerja Siswa (BKS) pada materi menyimak petunjuk denah menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode Tim Arsitek Lanskap (TARL) dengan berbantuan media Buku Kerja Siswa (BKS) ini untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat denah sesuai dengan petunjuk yang didengar. Dipilihnya penggunaan metode TARL ini merupakan pertimbangan dari masalah-masalah yang ditemukan pada saat data awal. Setiap permasalahan yang muncul menjadi bahan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Secara keseluruhan penelitian ini, memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sindang II. Hal ini diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus.

Perencanaan Kinerja Guru

Pada setiap siklus dimulai dengan membuat RPP dengan menerapkan metode TARL berbantuan media BKS. Kemudian guru membuat instrumen penelitian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menyiapkan BKS dan juga rekaman petunjuk denah, serta membuat evaluasi dalam bentuk tes tulis. BKS yang digunakan pada setiap siklusnya berbeda dalam hal pemilihan tempat. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak menjadi bosan saat pembuatan denah. Perencanaan ini dilakukan agar guru dapat lebih siap dalam mengajar serta

tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Adapun gambaran perbandingan hasil perencanaan kinerja guru yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

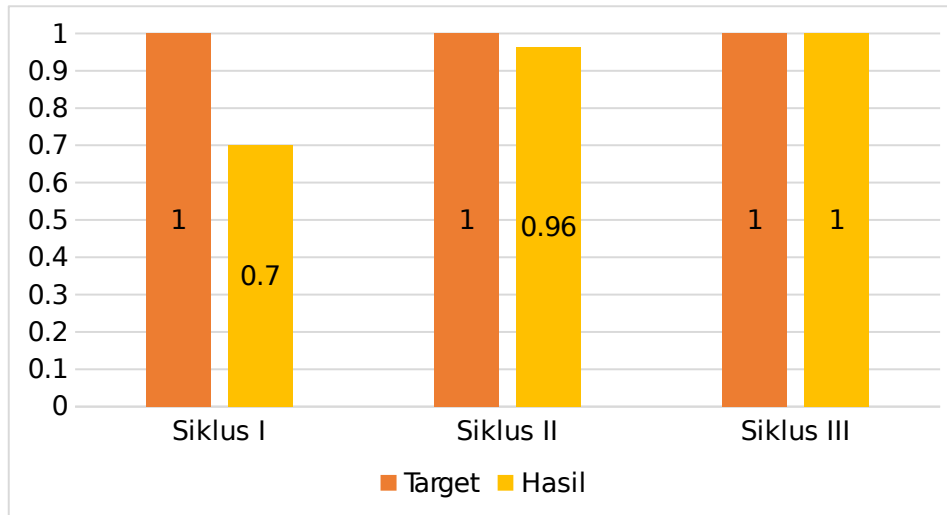


Diagram 1. Perbandingan Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada Diagram 1. dapat dilihat bahwa pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I mencapai persentase 80,78%, Siklus II dengan persentase 97,03%, dan pada siklus III dengan persentas 100% dengan kriteria baik sekali yang berarti telah mencapai target yang ditentukan.

Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan tujuannya untuk mengimplementasikan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan dengan metode TARL ini dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan tes awal. Dalam hal ini guru tidak lagi pasif dalam melaksanakan pembelajaran, memotivasi siswa pun dilakukan guru agar seluruh siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga membimbing setiap kelompok dalam membuat denah sesuai dengan petunjuk yang didengar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran TARL berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Maka diperoleh gambaran penerapan metode pembelajaran TARL dengan berbantuan media BKS memperoleh hasil yang signifikan. Adapun gambaran perbandingan hasil pelaksanaan kinerja guru adalah sebagai berikut.

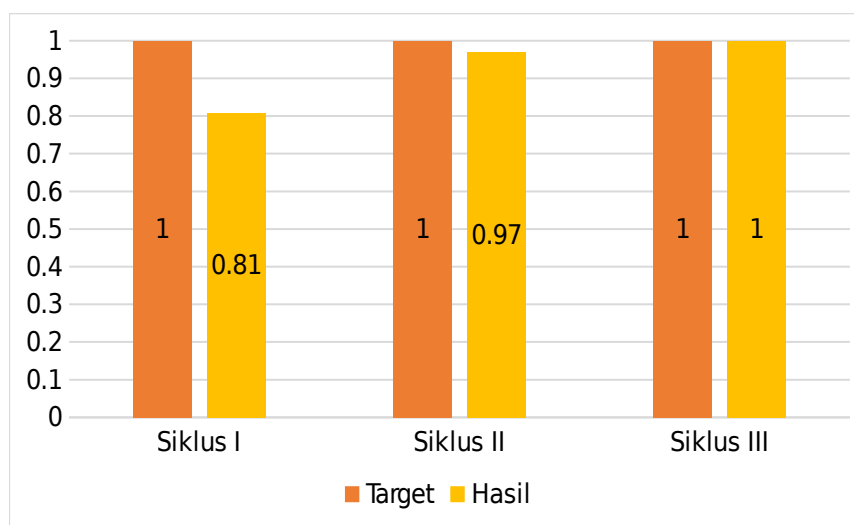


Diagram 2. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada Diagram 2. dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan siklus I mencapai 70,1% dengan kriteria baik, pada saat pelaksanaan siklus II mencapai 96,4% dengan kriteria baik sekali, dan pada pelaksanaan siklus III mencapai 100% dengan kriteria baik sekali yang berarti telah mencapai target yang ditentukan. Paparan diatas memperlihatkan adanya peningkatan hasilnya yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada kegiatan di awal, inti, maupun akhir pembelajaran. Dengan penggambaran tersebut dapat dilihat bahwa guru telah mampu secara optimal dalam menjelaskan, membimbing, mengarahkan serta memotivasi siswa selama metode TARL berbantuan media BKS dilaksanakan.

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan temuan pada saat penelitian keterampilan menyimak petunjuk denah, siswa awalnya kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang bekerjasama dengan teman sekelompoknya dengan alasan media pendukung yang kurang dan tidak tahu harus melakukan apa, serta tanggung jawab yang kurang. Pada saat siklus II siswa sudah terlihat dan mulai aktif, saat guru memberikan peraturan yang baru akan ada hadiah di akhir pembelajaran siswa mulai meningkat antusiasnya. Pada siklus III siswa sudah mengerti apa yang harus dilakukan oleh mereka, kelas juga dapat dikendalikan oleh guru dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang dalam aspek keaktifan. Adapun peningkatan hasil aktivitas siswa dapat dilihat dari gambaran berikut ini.

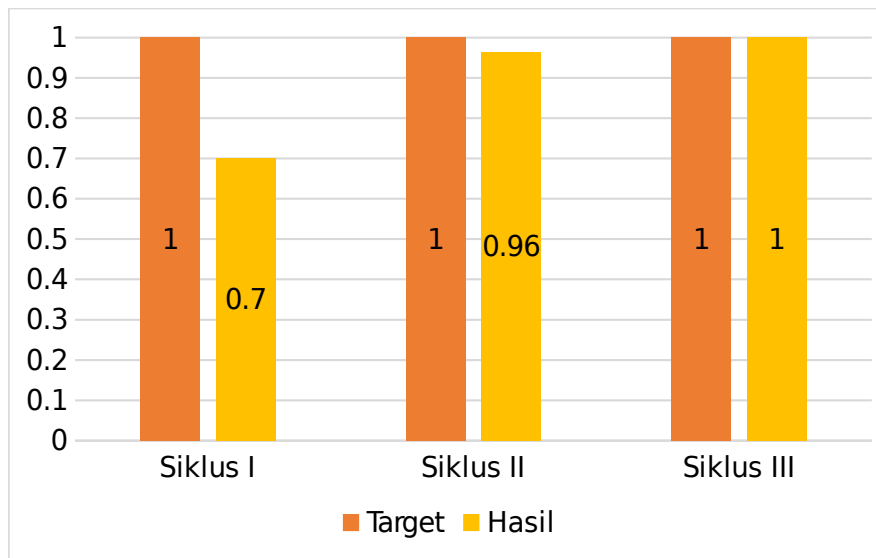


Diagram 3. Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Pada Diagram 3. dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus I siswa mendapat kriteria Baik mencapai 27%, Cukup 64%, Kurang 9%. Siklus II siswa yang mendapat kriteria Baik mencapai 41%, Cukup 59%, dan tidak ada siswa yang Kurang. Siklus III siswa yang mendapat kriteria Baik mencapai 100%, tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup dan kurang. Pembelajaran dengan metode TARL ini menuntut siswa yang aktif, dapat bekerjasama dengan teman sebayanya, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan tugas yang siswa lakukan.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan menyimak petunjuk denah di SDN Sindang II pada awalnya siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Siswa juga kesulitan menentukan arah mata angin, pokok-pokok petunjuk denah serta letak tempat. Hasil dari unjuk kerja keterampilan menyimak diperoleh hasil pada siklus I siswa yang mencapai kriteria tuntas mencapai 36% sedangkan siswa yang memperoleh kriteria belum tuntas mencapai 64%. Siklus II siswa tuntas mencapai 68% dan siklus III siswa yang mencapai kriteria tuntas mencapai 100%.

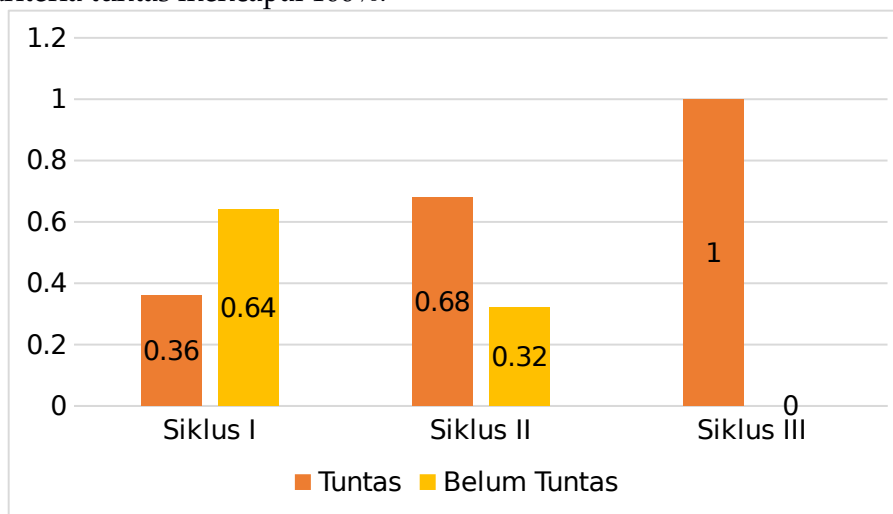


Diagram 4. Perbandingan Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Menyimak Siswa

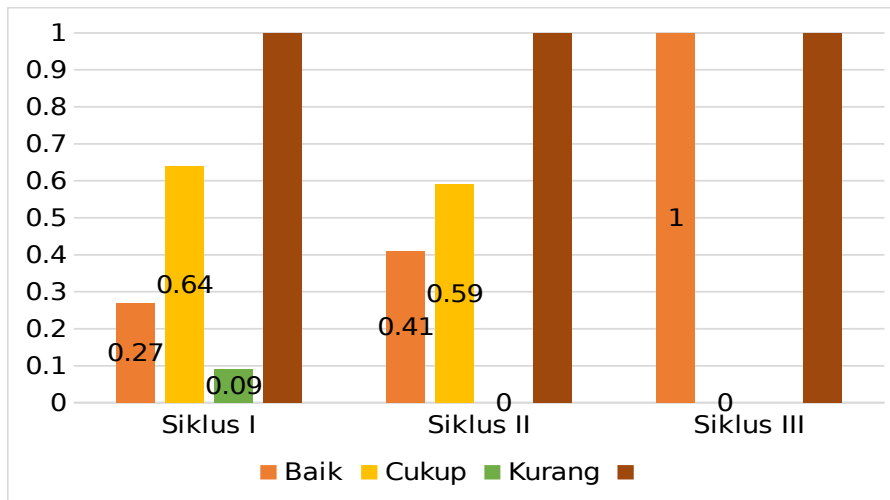


Diagram 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Pada Diagram 5. dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus I mencapai 36% yang mendapat kriteria tuntas, pada hasil belajar yang dilaksanakan di siklus II dengan persentase 68% yang mendapat kriteria tuntas hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pada siklus III mencapai 100% siswa yang mencapai tuntas hal ini menunjukkan hasil yang memuaskan bagi peneliti.

SIMPULAN

Dari data yang telah diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran TARL berbantuan media BKS pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di kelas IV SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk denah. Dengan penerapan pembelajaran TARL, guru harus dapat memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran agar pelajaran dapat merangsang daya berpikir dan imajinasi. Hasil observasi guru pada tahap perencanaan mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai persentase 80,78%, kemudian guru melakukan perbaikan pada siklus II mencapai persentase 97,03%, kemudian pada perencanaan siklus III mencapai 100% dan dikatakan mencapai target. Pada pelaksanaan kinerja guru pada siklus I mencapai persentase 70,1%, pada siklus II guru melakukan perbaikan mencapai persentase 96,4%, yang kemudian dilakukan kembali pada siklus III mencapai persentase 100% dan dikatakan mencapai target. Aktivitas siswa yang diamati yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Siklus I mencapai 14% dengan kriteria Baik, 50% dengan kriteria Cukup, dan 36% dengan kriteria Kurang. Siklus II mencapai 23% dengan kriteria Baik, 77% dengan kriteria Cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria Kurang. Pada siklus III mencapai 98% dengan kriteria Baik, tidak ada siswa yang mendapat kriteria Cukup, dan juga tidak ada siswa yang mendapat kriteria Kurang. 4) hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 36%, pada siklus II mencapai 68%, dan pada siklus III mencapai 100% dan dikatakan mencapai target yang telah ditentukan. Hal yang telah dipaparkan tersebut membuktikan bahwa metode Tim Arsitek Lanskap (TARL) menggunakan media pembelajaran Buku Kerja Siswa (BKS) memberikan hasil yang baik atau dapat dikatakan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Djuanda, D., & Resmi, N. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati. (2008). Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Lingua, Jurnal Bahasa & Sastra Vol. 9, No. 2*, 110-116.
- Permendiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Rosdawita. (2013). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Pena Vol. 2, No. 3*, 66-81.
- Rosdia. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Dongeng Siswa Kelas IV SDN Sese. *Journal Kreatif Taduloka Online Vol. 4, No. 9*, 250-267.
- Sudin, A., & Saptani, E. (2009). *Media Pembelajaran*. Sumedang: UPI PRESS.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angka
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Lestari, T., Aeni, A., & Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Cocoa untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomentari Tokoh Cerita/ Dongeng Anak. *Pena Ilmiah*, 1(1), 531-540. Retrieved from
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2998>
- Priantini, F., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2016). Penggunaan Media Tega (Teka-Teki Gambar dan Audio) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Materi Menjelaskan Simbol Daerah/Korp. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1031-1040. Retrieved from
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3010>
- Haqimurosyad, A., Iswara, P., & Aeni, A. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 101-110. Retrieved from
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9531>

Frahmadia, Dadan Djuanda, Ali Sudin

- Wirawati, V., Iswara, P., & Sunarya, D. (2017). Penerapan Metode Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) dalam Menanggapi Cerita Peristiwa di Kelas V SDN Sukajadi II Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majaengka. *Pena Ilmiah*, 2(1), 21-30. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9522>
- Margana, D., Iswara, P., & Gusrayani, D. (2017). Penerapan Teknik Dictogloss dan Mindmap dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV-B SDN Padasuka I pada Materi Pengumuman. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 51-60. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9524>
- Sofiana, R., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Strategi Think Talk Write melalui Media Top Card dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 791-800. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3571>
- Iswara, P. (2011). Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia dengan Pola Spiral Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. http://103.23.244.11/Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA_DWIJA_ISWARA/PEMBELAJARAN_KALIMAT_BAHASA_INDONESIA_DENGAN_POLA_SPIRAL.pdf
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.